

ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT PADA MASYARAKAT ADAT DAYAK DUSUN WITU MA'AI DESA KALAHIEEN KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Ethnobotanical Medicinal Plants in Dayak Indigenous People of Dusun Witu Ma'ai Kalahien Village Barito Selatan Regency Kalimantan Tengah Province

Marsela Angelica, Yuniarti, Trisnu Satriadi

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan,
Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT, *Etnobotany is a science that studies the interaction between local people and their environment, especially with the plants around them. Medicinal plants are used as traditional medicine to cure various diseases. This study aims to: (1) analyze the types and parts of medicinal plants used by the community as traditional medicine; (2) analyze the processing of medicinal plants based on diseases that have been identified as traditional medicine; and (3) analyze the benefits of medicinal plants based on community knowledge. This study used the snowball sampling method by conducting in-depth interviews with respondents (batra) to find out the types of medicinal plants that exist in the Dayak indigenous people of Dusun Wiru Ma'ai Kalahien Village, Dusun Selatan District, Barito Selatan Regency, Kalimantan Tengah Province. Based on the result of the study found 5 respondents (batra) with 24 types of medicinal plants and 3 herb preparations. The most common plant habitus is trees which amounted to 12 species (44%). Roots and leaves are plant parts that are widely used with a total of 7 (22%). Boiled is the most common processing method found with a total of 15 (47%). Drinking is the most common way of utilization found with a total of 26 (81%).*

Keywords: *Ethnobotany, Medicinal plants, Dayak Dusun Witu Ma'ai, Kalahien Village*

ABSTRAK. Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, ilmu tersebut memiliki fokus pada tumbuhan yang ada di sekitar. Tumbuhan berkhasiat obat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dalam menyembuhkan penyakit tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk: (1) menganalisis jenis dan bagian tumbuhan obat yang digunakan masyarakat sebagai obat tradisional; (2) menganalisis pengolahan tumbuhan obat berdasarkan penyakit yang telah diidentifikasi sebagai obat tradisional; dan (3) menganalisis manfaat dari tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* dengan melakukan wawancara mendalam dengan responden (batra) agar dapat mengetahui jenis pada tumbuhan obat yang terdapat pada masyarakat adat Dayak Dusun Witu Ma'ai Desa Kalahien Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dijumpai 5 responden (batra) dengan tumbuhan obat sebanyak 24 jenis dan 3 sediaan herba. Habitus tumbuhan yang paling banyak ditemui yaitu pohon yang berjumlah 12 spesies (44%). Bagian yang banyak dimanfaatkan adalah akar dan daun dengan jumlah 7 (22%). Direbus merupakan cara dalam mengolah yang sering dijumpai yaitu dengan jumlah 15 (47%). Diminum merupakan cara pemanfaatan yang paling banyak ditemukan dengan jumlah 26 (81%).

Kata kunci: Etnobotani, Tumbuhan obat, Dayak Dusun Witu Ma'ai, Desa Kalahien

Penulis untuk korespondensi, surel: yuniarti.aep@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Hutan merupakan sumber daya alam terbarukan dan sangat berperan penting dalam menunjang kehidupan ekosistem yang ada (Melaponty *et al.* 2019). Hutan hujan tropis di Indonesia masuk ke dalam salah satu hutan terluas, dan terbesar ketiga setelah Brazil dan Afrika dan juga mempunyai keanekaragaman

hayati dengan tingkatan yang tinggi (Maulana *et al.* 2019). Tumbuhan di Indonesia memiliki potensi yang dimanfaatkan sebagai bahan untuk industri, rempah, buah-buahan, dan tumbuhan obat (Efremila *et al.* 2015). Selain terkenal akan kekayaan pada keanekaragaman hayati serta ekosistemnya, Indonesia juga kaya akan keanekaragaman suku dan etnis budaya yang memiliki banyak

perbedaan dan di seluruh Indonesia tersebar luas (Savira *et al.* 2024).

Etnobotani merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari tentang bagaimana suatu hubungan yang dimiliki antara masyarakat sekitar dengan lingkungannya, ilmu ini memiliki fokus pada tumbuhan yang ada di sekitarnya (Darmadi 2017). Etnobotani berfungsi untuk sarana mendokumentasikan bagaimana masyarakat tradisional menggunakan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan hidup mereka seperti makanan, obat-obatan, upacara adat dan keperluan lainnya (Syamsiah *et al.* 2016).

Kalimantan Tengah merupakan provinsi yang berada di pulau Kalimantan yang dikenal memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk dengan tumbuhan obat yang ada di dalamnya. Hutan yang berada di Kalimantan Tengah banyak sekali menyimpan dan menyediakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan dalam suatu pengobatan secara tradisional dan alami. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat sudah menjadi bagian penting dan juga merupakan tradisi turun-menurun yang sudah ada di Kalimantan Tengah dengan menggunakan bagian tumbuhan seperti akar, daun, batang, buah, bunga, dan bagian lainnya untuk pengobatan tradisional.

Masyarakat Dayak Dusun Witu Ma'ai Desa Kalahien Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah, telah mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat sebagai salah satu alternatif media pengobatan secara tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit, dengan melibatkan pengobat tradisional (batra) yang memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih mengenai penggunaan tumbuhan obat. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-menurun dari keturunan mereka terlebih dahulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pada jenis dan bagian dari tumbuhan obat yang biasa masyarakat gunakan, menganalisis pengolahan tumbuhan obat berdasarkan penyakit, gejala serta menganalisis manfaat dari tumbuhan berkhasiat obat berdasarkan pengetahuan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama ± 4 (empat) bulan meliputi tahap persiapan, pengambilan data, analisis data, pengolahan data, dan penyusunan data. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kalahien, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Alat dan Objek Penelitian

Alat pada penelitian ini meliputi daftar pertanyaan (kuesioner) untuk responden terpilih, alat tulis untuk mencatat informasi yang didapatkan, *handphone* untuk merekam dan mendokumentasikan, aplikasi *PlantNet* untuk mengenali jenis tumbuhan, dan objek dalam penelitian ini yaitu batra (pengobat tradisional) sebanyak 5 orang yang merupakan penduduk Desa Kalahien.

Metode Penelitian

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Responden pertama diperoleh berdasarkan informasi dari kepala desa atau salah satu penduduk, lalu responden berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Jumlah responden akan terus bertambah sampai tidak ada lagi informasi mengenai tumbuhan berkhasiat obat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa yaitu persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam atau observasi sesuai teknik yang ditentukan, setelah data terkumpul analisis dilakukan untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Analisis dengan pendekatan kualitatif dilakukan agar dapat mengidentifikasi jenis pada tumbuhan obat, sumber perolehan, serta metode

pemanfaatannya. Analisis kuantitatif menghitung persentase penggunaan bagian tumbuhan obat, metode pengolahan, dan pemanfaatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data responden (batra) yang menjadi narasumber disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden (Batra)

No	Nama Responden (batra)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Suku
1	Lariani	Perempuan	64	SMA	Dayak Dusun Witu Ma'ai
2	Keson	Laki-laki	61	SMP	Dayak Dusun Witu Ma'ai
3	Yobel	Perempuan	65	SD	Dayak Dusun Witu Ma'ai
4	Iluk	Laki-laki	67	SMP	Dayak Dusun Witu Ma'ai
5	Wilson	Laki-laki	70	SD	Dayak Dusun Witu Ma'ai

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan 5 responden (batra) dengan pengetahuan khusus mengenai tumbuhan obat yang merupakan suku asli dari Dayak Dusun Witu Ma'ai yang berada di Desa Kalahien, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Responden pertama yaitu Ibu Lariani berusia 64 tahun, yang bekerja sebagai penjaga Situs Cagar Budaya Makam Pejuang Provinsi Kalimantan Tengah Christian Simbar . Beliau memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat yang didapatkan secara turun-menurun dari keluarganya.

Responden kedua yaitu Bapak Keson yang berusia 61 tahun, yang bekerja sebagai petani, selain menjadi petani beliau juga bekerja sebagai batra. Pengetahuan beliau didapatkan secara turun-menurun dari keluarganya.

Responden ketiga yaitu Ibu Yobel yang berusia 65 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga batra. Beliau juga merupakan istri dari Bapak Keson. Pengetahuan beliau tentang tumbuhan obat didapatkan secara turun-menurun dari keluarganya.

Responden keempat yaitu Bapak Iluk berusia 67 tahun. Selain menjadi batra Bapak Iluk juga merupakan ketua dari Dewan Adat Desa Kalahien. Ilmu pengetahuan mengenai tumbuhan obat didapatkan Bapak Iluk secara turun-menurun dari keluarga beliau.

Responden kelima yaitu Bapak Wilson berusia 70 tahun. Selain menjadi betra beliau juga bekerja sebagai petani. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat sudah beliau

didapatkan secara turun-menurun dari keluarga beliau.

Kelima batra ini telah lama menjalankan praktik pengobatan tradisional berdasarkan pengetahuan turun-menurun dan pemahaman mendalam tentang tumbuhan obat yang ada di sekitar mereka. Setiap batra memiliki keahlian khusus dalam meracik serta mengolah tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Dalam memberikan layanan pengobatan para batra tidak menetapkan tarif tertentu, melainkan menerima pembayaran sukarela atau berupa barang seperti sembako. Pasien yang datang dari berbagai usia, tergantung dengan jenis penyakit yang diderita, dan untuk mengetahui keberadaan batra bisa melalui komunikasi dari mulut ke mulut atau rekomendasi keluarga.

Pengobatan tradisional merupakan cara penyembuhan penyakit yang berlandaskan pada kepercayaan yang diwariskan secara turun-menurun (Humaedi 2016). Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang diyakini memiliki manfaat atau melalui bantuan perantara, seperti dukun yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pengobatan tradisional.

Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat

Berdasarkan wawancara dengan 5 responden (batra) di Desa Kalahien, ditemukan berbagai jenis tumbuh yang memiliki klasifikasi beragam, metode pengolahan tradisional yang berbeda, serta manfaatnya yang dimiliki masing-masing dan dapat ditinjau pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Tumbuhan Obat yang Ditemukan

No	Nama Daerah	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Teujarung	Pacing Tawar	<i>Costus speciosus</i>
2	Sarang Semut	Sarang Semut	<i>Myrmecodia tuberosa</i>
3	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>
4	Penawar Seribu	Bunga Kupu-kupu Putih	<i>Bauhinia acuminata</i>
5	Puai Tanjung	Lengkuas Genting	<i>Alpinia conchigera</i>
6	Serai	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>
7	Balankasua	Balankasua	<i>Lepisanthes alata</i>
8	Saramelum	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>
9	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>
10	Nangka Belanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i>
11	Penawar Sampai	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>
12	Petinis	Sameruca	<i>Psychotria carthagenensis</i>
13	Sundra	Murbei	<i>Morus nigra</i>
14	Benalu	Benalu	<i>Loranthus sp</i>
15	Bantelok	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>
16	Bawang Bawo	Bawang Sabrang	<i>Eleutherine amaricana</i>
17	Ramania	Gandaria	<i>Bouea macrophylla</i>
18	Jambu Mete	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>
19	Sawawidit	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>
20	Kanilan	Alaban	<i>Vitex pinnata</i>
21	Lahiat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>
22	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>
23	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
24	Kuris	Buntut Meyong Sisir	<i>Grona heterocarpus</i>
25	Taberau	-	-
26	Telatak Manuk	-	-
27	Kenanga	Kenanga	<i>Cananga sp</i>

Tabel 3. Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat

No	Nama Daerah	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Pemanfaatan	Manfaat
1	Teujarung	a. Rimpang b. Bunga	a. Diparut b. Diulek	a. Diminum b. Dioles	Asam Lambung
2	Sarang Semut	Umbi	Diparut	Diparut	Rasa nyeri dan kanker
3	Mengkudu	a. Buah b. Daun	a. Diparut b. Direbus	a. Diminum b. Diminum	Obat cacing dan tekanan darah
4	Penawar Seribu	Akar	Direbus	Diminum	Penawar racun
5	Puai Tanjung	Rimpang	Diparut	Diminum	Tekanan darah dan asam lambung
6	Serai	Batang	Direbus	Diminum	Gula darah
7	Balankasua	a. Daun b. Akar	a. Diulek b. Direndam	a. Dioles b. Diminum	Kanker
8	Saramelum	a. Daun b. Akar	a. Diulek b. Direndam	a. Dioles b. Diminum	Lemah syahwat dan mandul
9	Kumis Kucing	Tangkai	Direndam	Diminum	Nyeri pinggang
10	Nangka Belanda	Daun	Direbus	Diminum	Menurunkan kolesterol dan kanker serviks
11	Penawar Sampai	Batang	Direbus	Sauna (batimung)	DBD dan demam
12	Petinis	a. Daun b. Akar	a. Diulek b. Direbus	a. Dioles b. Diminum	Diabetes
13	Sundra	Daun	Direbus	Diminum	Penetral gula darah
14	Benalu	Tangkai	Direndam	Diminum	Infeksi dalam
15	Bantelok	Tangkai	Direbus	Diminum	Paru-paru
16	Bawang Bawo	Umbi	Direbus	Diminum	Melancarkan peredaran darah dan disentri
17	Ramania	Kulit batang	Direbus	Diminum	Disentri
18	Jambu Mete	Kulit batang	Direbus	Diminum	Disentri
19	Sawawidit	Tangkai	Direbus	Diminum	Batu kandung kemih

No	Nama Daerah	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Pemanfaatan	Manfaat
20	Kanilan	Batang	Direbus	Diminum	Penetral tekanan darah
21	Lahiat	Kulit batang	Direbus	Diminum	Disentri
22	Sukun	Daun	Direbus	Diminum	Diabetes
23	Kunyit	Rimpang	Diulek	Dioles	Gatal
24	Kuris	Akar	Direndam	Diminum	Pencegah mandul
25	Taberau	Akar	Direndam	Diminum	Sakit pinggang dan gagal ginjal
26	Telatak Manuk	a. Kulit batan b. Akar	Direndam	Diminum	Ambein, diabetes, dan asma
27	Kenanga	Kulit batang	Direndam	Diminum	Penetral tekanan darah

Penelitian ini mengidentifikasi 24 jenis tumbuhan obat dan 3 sediaan herba yang digunakan serta disimpan oleh responden (batra) yang berasal dari masyarakat suku Dayak Dusun Witu Ma'ai di Desa Kalahien, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Reynaldi *et al* (2019) di Desa Muara Ripung, Kabupaten Barito Selatan, dimana hanya ditemukan 10 jenis tumbuhan obat. Keanekaragaman ini mencerminkan kekayaan

warisan herbal yang masih terjaga di dalam masyarakat setempat dengan memperhatikan warisan yang sudah ada secara turun-menurun.

Berdasarkan habitus tumbuhannya didapatkan 6 jenis habitus antara lain herba, perdu, liana epifit, pohon, dan parasitik, yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

No	Habitus Tumbuhan	Jumlah Species	Persentase
1	Herba	10	37%
2	Perdu	2	7%
3	Liana	1	4%
4	Epifit	1	4%
5	Pohon	12	44%
6	Parasitik	1	4%
Total		27	100%

Berdasarkan habitusnya (Tabel 4), tumbuhan yang memiliki jumlah paling banyak untuk dilakukan pemanfaatan ada pada pohon sebanyak 44% dari seluruh spesies yang ditemukan, yang dilanjutkan oleh habitus herba sebanyak 37%, lalu perdu sebanyak 7%, dan liana, epifit, serta parasitik dengan persentase masing-masing 4%.

Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Dimanfaatkan

Tumbuhan obat yang didapatkan pada hasil wawancara bersama 5 responden (batra) menjelaskan bahwa tidak semua bagian tumbuhan dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan, hanya bagian-bagian tertentu dari tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Berikut tabel penggunaan bagian tumbuhan obat

Tabel 5. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Dimanfaatkan

No	Bagian Tumbuhan	Jumlah	Persentase
1	Rimpang	3	9%
2	Umbi	2	6%
3	Akar	7	22%
4	Buah	1	3%
5	Batang	3	9%
6	Daun	7	22%
7	Tangkai	4	11%
8	Kulit Batang	5	15%
9	Bunga	1	3%
Total		33	100%

Dengan berdasar pada bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan (Tabel 5), bagian pada tumbuhan yang sangat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Suku Dayak Dusun Witu Ma'ai Desa Kalahien sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu bagian akar dan daun dengan masing-masing persentase 22%. Terdapat beberapa spesies pada tumbuhan yang bagian dari tumbuhannya memiliki kegunaan untuk dimanfaatkan lebih dari 1 bagian.

Daun sebagai salah satu bagian yang paling banyak dimanfaatkan memiliki tekstur yang lunak serta kandungan air yang dimiliki tinggi dan kaya akan hidrat arang utuh serat, vitamin, serta mineral yang manfaatnya sangat bagus untuk kesehatan (Saidi *et al.* 2022). Daun nangka belanda (sirsak) dipercayai memiliki khasiat untuk pengobatan kanker

serviks, menurut Maritha dan Handoko (2019) ekstrak daun sirsak dapat dilakukan pengembangan untuk dijadikan alternatif dalam melakukan terapi bagi pasien kanker serviks.

Selain daun dan akar, bagian-bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan yaitu seperti rimpang (9%), umbi (6%), buah (3%), batang (9%), tangkai (11%), kulit batang (15%) dan bunga (3%).

Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

5 responden (batra) menjelaskan bahwa ada beberapa cara pengolahan yang digunakan untuk mengolah tumbuhan obat, yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

No	Cara Pengolahan	Jumlah	Persentase
1	Diparut	4	12%
2	Direbus	15	47%
3	Diulek	5	16%
4	Direndam	8	25%
Total		32	100%

Berdasarkan cara pengolahannya (Tabel 6), cara dalam mengolahnya yang banyak ditemukan adalah dengan melakukan perebusan mendapatkan persentase 47%. Terdapat berbagai jenis tumbuhan obat yang cara dalam mengolahnya lebih dari 1 dengan bagian tumbuhannya digunakan lebih dari 1 bagian.

Tumbuhan yang diolah dengan cara diparut (12%) contohnya seperti sarang semut yaitu memanfaatkan bagian umbi dan puai tanjung yaitu memanfaatkan bagian rimpangnya. Tumbuhan sarang semut dipercayai memiliki

khasiat untuk pengobatan kanker, menurut penelitian terlebih dahulu bagian umbi sarang semut berpotensi dikembangkan sebagai alternatif pengobatan untuk mengatasi kanker (Imaniar *et al.* 2022). Tumbuhan yang diolah dengan cara direbus contohnya seperti mengkudu yaitu memanfaatkan bagian daunnya, dan bawang bawo yaitu memanfaatkan bagian umbinya. Tumbuhan yang diolah dengan cara diulek (16%) contohnya seperti kunyit yang diolah bagian rimpangnya. Tumbuhan yang diolah dengan

cara direndam (25%) yaitu bagian akar dari saramelum.

digunakan untuk memanfaatkan tumbuhan obat, yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Kelompok Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pemanfaatan

5 responden (batra) menjelaskan bahwa ada beberapa cara pemanfaatan yang

Tabel 7. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pemanfaatan

No	Cara Pemanfaatan	Jumlah	Persentase
1	Diminum	26	81%
2	Dioles	5	16%
3	Sauna (batimung)	1	3%
Total		32	100%

Berdasarkan cara pemanfaatannya (Tabel 7), cara pemanfaatan yang banyak ditemukan yaitu dengan cara diminum mendapatkan persentase 81%. Terdapat beberapa jenis pada tumbuhan obat yang cara dalam memanfaatkannya lebih dari 1 dengan bagian pada tumbuhannya digunakan lebih dari 1 bagian.

Pemanfaatan tumbuhan dengan cara diminum ada beberapa contohnya seperti kumis kucing, nangka belanda, bawang bawo, dan sebagainya. Tumbuhan yang cara pemanfaatannya dengan dioles (16%) ada beberapa seperti tejuarung, belangkasua, kunyit, dan lain-lain. Tumbuhan yang pemanfaatannya dengan cara sauna (batimung) (3%) yaitu penawar sampai. Batimung menggunakan uap dari rebusan tumbuhan obat untuk terapi. Batimung merupakan cara pengobatan yang masuk ke dalam kategori tradisional dan memiliki fungsi untuk mengeluarkan serta menghimpun keringat (Saefuddin dan Maryadi 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat Adat Dayak Dusun Witu Ma'ai Desa Kalahien, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah memanfaatkan tumbuhannobat sebanyak 24 jenis tumbuhan obat dan 3 sediaan herba antara lain: tejuarung, sarang semut, mengkudu, penawar seribu, puai tanjung, serai, belangkasua, saramelum, kumis kucing, nangka belanda, penawar

sampai, petinis, sundra, bentalu, bantelok, bawang bawo, ramania, jambu mete, sawawidit, kanilan, lahiat, sukun, kunyit, kuris, sediaan herba taberau, sediaan herba telatak manuk, dan sediaan herba kulit kenanga dengan bagian yang paling banayak dimanfaatkan yaitu akar dan daun dengan persentase masing-masing 22%.

Cara pengolahan tumbuhan obat ada beberapa seperti direbus, direndam, diulek dan diparut. Cara dalam pengolahan yang paling umum untuk dilakukan adalah dengan cara perebusan persentase 47%.

Cara pemanfaatan tumbuhan obat ada beberapa cara seperti diminum, dioles, dan sauna (batimung). Cara pemanfaatan yang umum dilakukan yaitu dengan cara diminum dengan persentase 81%. Tumbuhan obat yang berada di masyarakat Adat Dayak Dusun Witu Ma'ai Desa Kalahien bisa untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti asam lambung, rasa nyeri, kanker, obat cacing, tekanan darah, penawar racun, gula darah, lemah syahwat, mandul, nyeri pinggang, demam berdarah (DBD), demam, diabetes, infeksi dalam tubuh, asma, disentri, gatal, dan batu kandung kemih.

Saran

Penelitian lebih lanjut harus dilakukan agar dapat mengetahui kandungan yang terkandung dalam tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan. Perlunya pelestarian dengan cara pemeliharaan dan pembudidayaan tumbuhan berkhasiat obat agar tidak terjadi kepunahan pada tumbuhan-tumbuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi AAK. 2017. *Etnobotani Ragam Etnobotani di Bali*. Udayana University Press.
- Efremila, Wardenaar E & Sisillia L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2):234-246.
- Humaedi MA. 2016. *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pimpinan Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana*. Yogyakarta: PT LKIS Prnting Cemerlang.
- Imaniar N, Nurafni S, Pitaloka DA, & Salman I. 2022. Sarang Semut (*Myrmrcodia pendans*) Sebagai Bahan Baku Teh Herbal Antikanker. *Jurnal Farmamedika* 07(2):143-149.
- Maritha V, & Handoko E. 2019. Aktivitasi Sitotoksik Ekstrak Daun Sirsak (*Annona mucirata* L.) Terhadap Sel Kanker Servik. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis* 05(1):20-26.
- Maulana A, Suryanto P, Widiyatno, Faridah E & Suwignyo B. 2019. Dinamika Suksesi Vegetasi Pada Areal Pasca Perladangan Berpindah Di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan* 13:181-194.
- Melaponty DP, Fahrizal, & Manurung TF. 2019. Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tegakan Hutan Pada Kawasan Hutan Kota Bukit Senja Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari* 07(2):893-904.
- Reynaldi, Rahmadi A, & Arryati H. 2019. Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Dayak Bakumpai Di Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Sylva Scienteeae* 02(6):1044-1052.
- Saefuddin & Maryadi S. 2018. Tradisi Pengobatan Batimung Dalam Masyarakat Banjar dan Dayak Meratus di Kalimantan Selatan. *Jurnal Nadi Widyia* 12(2):147-158.
- Saidi IA, Azara R, Ramadahani S & Yanti E. 2022. *Nutrisi dan Komponen Bioaktif pada Sayuran Daun*. Umsida Press.
- Savira A, Sulisfiani A, Aprianda D, Hudi I, Mahda MY, Listi OC & Maharani RW. 2024. Padangan Terhadap Keragaman Budaya Indonesia di Negara Lain. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(6):380-385.
- Syamsiah, Hiola SF, Jumadi O & Mu'nisa A. 2016. *Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat*. Alauddin University Press.